

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini adalah jenis penelitian *Pre Experimental Design* dengan menggunakan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Desing*. Subjek penelitian ini adalah murid kelas V SDN 47 Batulabbu sebanyak 15 murid yang terdiri dari 10 murid laki-laki dan 5 murid perempuan. Penelitian dilaksanakan di SDN 47 Batulabbu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng, sekolah yang terletak tak jauh dari sekolah Taman Kanak-kanak. SDN 47 Batulabbu adalah satu-satunya sekolah SD yang berada di desa Batulabbu kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

##### **2. Deskripsi Hasil *Pretest* IPS Murid Kelas V SDN 47 Batulabbu Kabupaten Bantaeng Sebelum Menggunakan Model *VCT***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 47 Batulabbu Kabupaten Bantaeng mulai tanggal 18 juli - 26 juli 2017, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas V SDN 47 Batulabbu Kabupaten Bantaeng.

Data perolehan nilai hasil belajar murid kelas V SDN 47 Batulabbu Kabupaten Bantaeng dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.1. Nilai *Pre-Test*

No	Nama Murid	Nilai
1	Andi Anggraeini Putri	75
2	Aigil Rahmat	50
3	Aila Azzurah	40
4	Nur Rifqah Ramadhani	30
5	Septian Pradana Putra	60
6	Muhammad Aidil	60
7	Arham	30
8	Muhammad Reza	50
9	Nabil	30
10	Habibi	60
11	Fatur Rahman	85
12	Muh Refan	75
13	Erika Novriani	75
14	Adibah Fredellah	50
15	Farel Oktaviano Saputra	60

Sumber : Nilai *Pretest* murid kelas V SDN 47 Batulabbu (2017)

Data perolehan hasil belajar murid saat *pretest* sebagian besar dari jumlah murid mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 73% atau 11 murid dari 15 murid, yang artinya hanya 4 murid yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas V SDN 47

Batulabbu Kabupaten Bantaeng dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Perhitungan untuk Mencari *Mean* ( rata – rata ) Nilai Hasil Belajar *Pretest*

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>
30	3	90
40	1	40
50	3	150
60	4	240
75	3	225
85	1	85
Jumlah	15	830

Sumber : Nilai Rata-rata Hasil Belajar *Pretest* SDN 47 Batulabbu (2017)

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 830$  sedangkan nilai dari N sendiri adalah 15. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{830}{15} \\ &= 55\end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SDN 47 Batulabbu sebelum penerapan model *VCT* yaitu 55. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel 4.3 Tingkat Hasil Belajar *Pretest*.

Tabel 4.3. Tingkat Hasil Belajar *Pretest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 30	3	20	Sangat Rendah
2	35 – 54	4	26,67	Rendah
3	55– 64	4	26,67	Sedang
4	65 – 84	3	20	Tinggi
5	85 – 100	1	6,66	Sangat tinggi
Jumlah		15	100	

Sumber : Tingkat Hasil Belajar *Pretest* SDN 47 Batulabbu (2017)

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 20%, rendah 26,67%, sedang 26,67%, tinggi 20% dan sangat tinggi berada pada presentase 6,66%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar sebelum diterapkan model *VCT* tergolong rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	11	73
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	4	27
Jumlah		15	100

Sumber : Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS SDN 47 Batulabbu (2017)

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang

mencapai atau melebihi nilai KKM (70) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid Kelas V SDN 47 Batulabbu Kabupaten Bantaeng belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas hanya 27% dan tidak mencapai nilai KKM yaitu 73%.

### **3. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) IPS Murid Kelas V A SDN 47 Batulabbu Kabupaten Bantaeng Setelah Diterapkan Model VCT**

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post- test. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data perolehan skor hasil belajar kelas V SDN 47 Batulabbu Kabupaten Bantaeng seteleha penerapan model VCT :

Tabel 4.5 Nilai Hasil Belajar *Post-Test*

No	NamaMurid	Nilai
1	Andi Anggraeini Putri	90
2	Aigil Rahmat	75
3	Aila Azzurah	75
4	Nur Rifqah Ramadhani	65
5	Septian Pradana Putra	80
6	Muhammad Aidil	75
7	Arham	60
8	Muhammad Reza	75
9	Nabil	75
10	Habibi	85

No	NamaMurid	Nilai
11	Fatur Rahman	90
12	Muh Refan	80
13	Erika Novriani	85
14	Adibah Fredellah	65
15	Farel Oktaviano Saputra	75
	Jumlah	1.150

Sumber : Nilai Hasil Belajar *Post-Test* SDN 47 Batulabbu (2017)

Data perolehan hasil belajar murid saat *pretest* sebagian besar dari jumlah murid mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80% atau 12 murid dari 15 murid, yang artinya hanya 3 murid yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari murid kelas V SDN 47

Batulabbu Kabupaten Bantaeng :

Tabel 4.6. Perhitungan untuk Mencari *Mean* (rata-rata) Nilai Hasil Belajar *Post-tes*

X	F	F.X
60	1	60
65	2	130
75	6	450
80	2	160
85	2	170
90	2	180
Jumlah	15	1.150

Sumber : Nilai Rata-rata Hasil Belajar *Post-tes* SDN 47 Batulabbu (2017)

Hasil dari nilai *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1150$  dan nilai dari  $N$  sendiri adalah 15. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1150}{15} \\ &= 76,67\end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SDN 47 Batulabbu Kabupataen Bantaeng setelah penerapan model *VCT* yaitu 76,67 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Tingkat Hasil Belajar *Post-test*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 30	-	-	Sangat Rendah
2	35 – 54	-	-	Rendah
3	55– 64	1	6,67	Sedang
4	65 – 84	10	66,67	Tinggi
5	85 – 100	4	26,66	Sangat tinggi
Jumlah		15	100	

Sumber : Tingkat Hasil Belajar *Post-test* SDN 47 Batulabbu (2017)

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan

menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 26,67%, tinggi 66,67%, sedang 6,67%, rendah 0,00%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil siswa setelah diterapkan model *VCT*.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	2	13
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	13	87
Jumlah		15	100

Sumber : Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS SDN 47 Batulabbu (2017)

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid Kelas V SDN 47 Batulabbu Kabupaten Bantaeng telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas adalah 87%.

#### **4. Deskripsi Aktivitas Belajar IPS Murid Kelas V SDN 47 Batulabbu Kabupaten Bantaeng setelah menggunakan model *VCT***

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *VCT* selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid

No	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori	
		1	2	3	4	5				
1.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		10	12	15		12,33	82,2	Aktif	
2.	Murid yang menyimak pada saat guru menyampaikan materi agar dapat mengambil nilai-nilai positif yang terdapat dalam pembelajaran dan menjauhi nilai-nilai negatif.		12	12	15		13	86,67	Aktif	
3.	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.		5	10	12		9	60	Tidak Aktif	
4.	Murid yang dapat memperlihatkan sikap yang baik ketika ingin memberikan pendapat yang berbeda dengan murid yang lain.	P R E T E S T	10	12	13	P O S T T E S T	11,67	77,8	Aktif	
5.	Murid yang menyelesaikan tugasnya tepat waktu.		12	15	15		14	93,33	Aktif	
6.	Murid yang dapat membedakan nilai yang baik dan nilai yang buruk.		9	12	15		12	80	Aktif	
7.	Murid yang berani ke depan untuk mengemukakan pendapatnya.		2	5	7		4,67	31,13	Tidak Aktif	
8.	Murid yang dapat memperlihatkan sikap yang baik ketika menerima pendapat murid yang lain.		8	12	15		11,67	77,8	Aktif	
9.	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran.		10	10	13		11	73,33	Aktif	
	Rata-rata								82,78	Aktif

Sumber : Penelitian SDN 47 Batulabbu (2017)

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan III menunjukkan bahwa:

- a. Persentase murid yang memperhatikan penjelasan guru 82,2% dikategorikan aktif selama 3 kali pertemuan, pertemuan pertama hanya terdapat 10 murid yang memperhatikan penjelasan guru tetapi jumlah murid yang memperhatikan penjelasan guru terus bertambah sampai pertemuan ketiga.
- b. Persentase murid yang menyimak penjelasan guru mengenai nilai baik dan buruk 86,67% dikategorikan aktif selama 3 kali pertemuan, jumlah murid yang menyimak penjelasan guru mengenai nilai baik dan buruk terus bertambah hingga pertemuan ketiga.
- c. Persentase murid yang aktif bertanya 60% termasuk kategori tidak aktif karena jumlah presentase yang kurang dari 70% sesuai target yang ditentukan oleh peneliti tetapi jumlah murid yang aktif bertanya terus bertambah hingga pertemuan berikutnya.
- d. Persentase murid yang dapat bersikap baik ketika memberikan pendapat yang berbeda 77,8% dikategorikan aktif, murid yang dapat bersikap baik ketika memberikan pendapat berbeda terus bertambah di setiap pertemuan.
- e. Persentase murid yang menyelesaikan tugas tepat waktu 93,33% dikategorikan aktif, meskipun pada pertemuan pertama masih terdapat murid yang tidak menyelesaikan tugas tepat waktu tapi pertemuan selanjutnya semua murid sudah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu.

- f. Persentase murid yang dapat membedakan nilai baik dan buruk 80% dikategorikan aktif, pertemuan pertama hanya terdapat 9 murid yang dapat membedakan nilai baik dan buruk tetapi pertemuan selanjutnya murid yang dapat membedakan nilai baik dan buruk terus bertambah.
- g. Persentase murid yang berani ke depan 31,13% dikategorikan tidak aktif karena murid yang berani ke depan untuk mengemukakan pendapatnya masih tergolong sedikit tetapi jumlah murid yang berani ke depan terus bertambah di setiap pertemuan.
- h. Persentase murid yang dapat memperlihatkan sikap baik ketika menerima pendapat orang lain 77,8% dikategorikan aktif, pertemuan pertama masih terdapat beberapa murid yang tidak memperlihatkan sikap yang baik ketika menerima pendapat orang lain tetapi pada pertemuan selanjutnya murid yang memperlihatkan sikap yang baik terus bertambah.
- i. Persentase murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 73,33% dikategorikan aktif, pertemuan pertama hingga ke pertemuan selanjutnya murid yang mampu menyimpulkan material pembelajaran terus bertambah yang pada awalnya hanya terdapat 10 murid hingga ke pertemuan berikutnya terdapat 12 dan 15 murid pada pertemuan ke tiga.
- j. Rata-rata persentase aktivitas murid terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Value Clarification Technique* yaitu 82,78%.

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif  $\geq 70$  baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari

hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 82,78% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *VCT* telah mencapai kriteria aktif.

### 5. Pengaruh Penerapan Model *VCT* Murid Kelas V SDN 47 Batulabbu Kabupaten Bantaeng

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “ada pengaruh secara signifikan penggunaan model *Value Clarification Technique (VCT)* terhadap hasil belajar IPS kelas V SDN 47 Batulabbu Kabupaten Bantaeng.” maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.10. Analisis nilai *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 ( <i>Pre-test</i> )	X2 ( <i>Post-test</i> )	d = X2 - X1	d <sup>2</sup>
1	75	90	15	225
2	50	75	25	625
3	40	75	35	1225
4	30	65	35	1225
5	60	80	20	400
6	60	75	15	225
7	30	60	30	900
8	50	75	25	625
9	30	75	45	2025
10	60	85	25	625
11	85	90	5	25
12	75	80	5	25
13	75	85	10	100
14	50	65	15	225
15	40	75	35	1225
	<b>810</b>	<b>1150</b>	<b>340</b>	<b>9700</b>

Sumber : Penelitian SDN 47 Batulabbu (2017)

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{340}{15} \\ &= 22,67 \end{aligned}$$

2. Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 9.700 - \frac{(340)^2}{15} \\ &= 9.700 - \frac{115.600}{15} \\ &= 9.700 - 7.706 \\ &= 1.994 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{22,67}{\sqrt{\frac{1.994}{15(15-1)}}}$$

$$t = \frac{22,67}{\sqrt{\frac{1.994}{210}}}$$

$$t = \frac{22,67}{\sqrt{9,5}}$$

$$t = \frac{22,67}{3,08}$$

$$t = 7,360$$

#### 4. Menentukan harga $t_{Tabel}$

Untuk mencari  $t_{Tabel}$  peneliti menggunakan table distribusi  $t$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $d.f = N - 1 = 15 - 1 = 14$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 2,145$

Setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 7,360$  dan  $t_{Tabel} = 2,145$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $7,360 > 2,145$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh model *VCT* terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 47 Batulabbu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

## B. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksud yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar murid 55,00 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 20%, rendah 26,67%. Sedang 26,67%, tinggi 20%, dan sangat tinggi berada pada presentase 6,66%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar murid sebelum diterapkan model *VCT*. Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 76,67 jadi setelah diterapkan model *VCT* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model *VCT*. Selain itu presentase kategori hasil belajar IPS murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 26,66%, tinggi 66,67%, sedang 6,67%, rendah 0,00%, dan sangat rendah berada pada presentase

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,360. Dengan frekuensi (dk) sebesar  $15-1 = 14$  pada taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{tabel} = 2,145$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh signifikan dalam menerapkan model *VCT* terhadap hasil belajar murid.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan model *VCT* sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang memperhatikan pembelajaran hanya beberapa murid, sedangkan pada pertemuan terakhir terlihat semua murid memperhatikan pembelajaran. Pada awal pertemuan, murid yang menyimak penjelasan guru mengenai nilai baik dan buruk hanya beberapa orang akan tetapi dipertemuan terakhir semua murid menyimak penjelasan guru dengan baik.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang bertanya pada saat guru meminta mereka menanyakan hal yang kurang dimengerti. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya. Proses pembelajaran yang terfokus pada perubahan sikap murid membuat murid tidak lagi bersikap kurang baik pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan model *VCT* terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 47 Batulabbu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang juga menggunakan model *VCT* dengan hasil akhir yang memperlihatkan model *VCT* berpengaruh terhadap hasil belajar murid yang diteliti oleh peneliti sebelumnya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Simpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Value Clarification Technique* pada murid kelas V SDN 47 Batulabbu Kabupaten Bantaeng. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,360. Dengan frekuensi (dk) sebesar  $15-1 = 14$  pada taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{tabel} = 2,145$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh signifikan dalam menerapkan model *VCT* terhadap hasil belajar murid kelas V SD Negeri 47 Batulabbu.

#### B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penerapan model *VCT* mempengaruhi hasil belajar murid kelas V SDN 47 Batulabbu Kabupaten Bantaeng, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik khususnya guru SDN 47 Batulabbu Kabupaten Bantaeng, disarankan menerapkan model *VCT* untuk memperbaiki sikap murid yang kurang baik dan menguatkan sikap yang sudah baik.
2. Kepada calon Peneliti, dapat dijadikan rujukan untuk mengkaji model *Value Clarification Technique (VCT)* pada mata pelajaran yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: BumiAksara
- Enggarwati, Gita. “Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sumampir”. *Skripsi* pada Universitas Negeri Yogyakarta 2014.
- Hakiim, Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Halimah, D. Deni Koswara. 2008. *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif ?*. Bandung: PT PRIBUMI MEKAR.
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Malikawati. “Peningkatan Hasil Belajar PKn melalui Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT). *Skripsi* pada Universitas Muhammadiyah Makassar 2014.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sapriya, 2011. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. PT Remaja Risdakarya: Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taniredja, Tukiran & Efi, Miftah & Harmianto, Sri. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2014. *Pedomanpenulisanskripsi. Makassar* :Panrita Press Unismuh Makassar.

Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas